



## MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PETA DAN GLOBE DI SD NEGERI NAPUNGIRI PANTE

**Karolus Keson Ritan**

**Guru di SD Negeri Napungiri Pante, Sikka, Nusa Tenggara Timur**

**(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)**

### *Abstract*

*The purpose of this study is to improve that the use of map and globe media can improve the learning activeness of Grade VI students at SD Negeri Napungiri Pante in the academic year 2017/2018. Data collection techniques using the method of interviews, observation, field notes and documentation. Based on the results of the study showed an increase in the activeness and learning outcomes of students in social studies learning. This can be seen from the activity of students in each cycle, the initial conditions were 32.72%, increased by 53.63% in the first cycle of the first cycle, increased by 82.72% in the first cycle of the second round. Then in Cycle II also experienced an increase in the first round of 86.16%, in the second round it increased 92.45%. And learning outcomes in the initial conditions 29.41% experienced an increase of 47.05% in the first cycle of the first round and 70.58% in the first cycle of the second round. Then in the first cycle of the second cycle 82.35%, increased to 94.11% in the second cycle of the second round. Thus, from this study, it can be concluded that the use of map and globe media can increase the activeness and learning outcomes of students in social studies learning in the sixth grade students of SD Negeri Napungiri in the 2017/2018 Academic Year.*

**Keywords:** Map Media and Globe, Active Student Learning.

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan bahwa penggunaan media peta dan globe dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VI SD Negeri Napungiri Pante Tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, tes catatan lapangan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa pada setiap siklus, kondisi awal 32,72%, meningkat 53,63% pada siklus I putaran pertama, meningkat 82,72% pada siklus I Putaran kedua. Kemudian pada Siklus II juga mengalami peningkatan pada putaran pertama 86,16%, pada putaran kedua meningkat 92,45%. Dan hasil belajar pada kondisi awal 29,41% mengalami peningkatan 47,05% pada siklus I Putaran Pertama dan 70,58 % pada siklus I Putaran kedua. Kemudian pada Siklus II Putaran pertama 82,35 %, meningkat menjadi 94,11% pada siklus II Putaran kedua. Dengan demikian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media peta dan globe dapat

meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas VI SD Negeri Napungbiri Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci:** *Media Peta dan Globe, Keaktifan Belajar Siswa*

## I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidikan IPS mulai diperkenalkan dalam sistem pendidikan nasional Indonesia sejak diterapkan kurikulum pada tahun 1975. Dalam dokumen tersebut IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran sosial lainnya.

Pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan keaktifan belajar siswa, strategi atau media pembelajaran yang keliru yang digunakan oleh guru,. Hal demikian juga dialami oleh siswa-siswi di SD Negeri Napungbiri Pante. Berdasarkan hasil pengamatan pada 31 Oktober 2017, peneliti melihat bahwa kegiatan belajar kurang aktif karena siswa terlihat malas menjalani kegiatan pembelajaran. Ketika guru menyampaikan

materi, siswa cenderung tidak tertarik mengenai materi yang disampaikan karena hanya diam mendengarkan, ada yang ngobrol dengan teman sebangku, ada yang kurang peduli dan lebih memperhatikan keadaan luar kelas. Saat guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi IPS yang sudah disampaikan, hanya ada beberapa siswa yang mau menjawab pertanyaan dan lebih didominasi pada siswa tertentu. Berdasarkan hasil wawancara siswa pada 7 November 2017 setelah proses pembelajaran berlangsung, mereka merasa pelajaran IPS membosankan, kurang menyenangkan dan cara mengajar yang relatif sama yaitu ceramah, sehingga keaktifan belajar siswa cenderung rendah yaitu hanya mencapai 32,72%.

## II. KAJIAN TEORI

Kurangnya keaktifan belajar siswa di SD Negeri Napungbiri Pante merupakan suatu hambatan dalam proses pembelajaran. Kita sebagai pendidik harus cepat tanggap terhadap masalah seperti ini dan segera memperbaiki keadaan agar proses pembelajaran berjalan kondusif sehingga diharapkan prestasi belajar pun juga meningkat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2005:69) dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peserta didik dibantu oleh pendidik melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Proses ini mencakup kegiatan untuk menyiapkan fasilitas atau alat bantu pembelajaran, menerima informasi tentang materi atau bahan belajar dan prosedur pembelajaran, membahas materi/ bahan belajar dan melakukan saling tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi atau memecahkan masalah.

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru dituntut untuk mencari pemecahannya. Guru dapat menggunakan cara mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara maksimal. Penggunaan media Peta dan Globe merupakan alternatif untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa yang rendah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah dengan penggunaan media peta dan globe dapat meningkatkan keaktifan belajar IPS pada siswa kelas VI di SD Negeri Napungbiri Pante Tahun Pelajaran 2017 / 2018? Tujuan umum penelitian ini adalah (1) Meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran, (2) Untuk merangsang siswa belajar lebih aktif. Adapun

tujuan khususnya: Untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS dengan menggunakan media peta dan globe pada siswa kelas VI SD Napungbiri Pante Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Napungbiri Pante, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka. Alasan peneliti memiliki sekolah ini dikarenakan sekolah ini sebagai tempat tugas peneliti sehari-hari.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil waktu selama 4 bulan. Tindakan kelas ini kami lakukan mulai pada bulan Oktober 2018 karena pada saat itu sesuai dengan tahapan penyajian materi yaitu tepat dengan jadwal mata pelajaran IPS kelas enam adalah tentang kenampakan alam Negara-negara tetangga dan benua-benua.

Subyek penelitian yang diambil adalah siswa kelas VI (Enam) yang dikenai tindakan dan guru sebagai pelaku tindakan. Adapun jumlah siswa kelas VI di SD Negeri Napungbiri Pante adalah 17 orang siswa, dengan rincian siswa laki – laki sebanyak 9 orang dan siswa perempuan sebanyak 8 orang. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Dokumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:135), Metode dokumen merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumen digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa serta foto rekaman proses tindakan penelitian. Dokumen yang digunakan penelitian ini untuk memperoleh data dan identitas siswa, yaitu peneliti mengumpulkan data-data tertulis yang dimiliki siswa berupa daftar nilai IPS siswa kelas VI, daftar presensi, dan data latar belakang siswa. Data ini difungsikan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keaktifan siswa terhadap pelajaran IPS sebelum pelaksanaan penelitian.

b. Observasi

Menurut Rubino Rubiyanto (2011:85) Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan pengamatan langsung, yaitu turut mengawasi berlangsungnya proses belajar. Tujuannya untuk mengetahui situasi kelas dan sikap dalam menerima materi pelajaran.

c. Wawancara

Menurut Rubino Rubiyanto (2011:83)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan respondent menjawab secara lisan pula. Wawancara yang digunakan bersifat luwes, tidak berstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan bisa dilakukan berulang-ulang pada informan yang sama. Alat yang digunakan berupa pertanyaan yang diajukan pada siswa dan guru mengenai pembelajaran IPS dan kendala yang dihadapi.

d. Teknik Tes

Menurut Sarwiji Suwandi ( 2009 : 59 ) pemberian tes dimaksud untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Metode ini digunakan untuk menilai sampai dimana kemampuan siswa setelah materi diberikan.

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif, keterangan, informasi, kata-kata bukan bersifat angka-angka. Analisis data dilakukan selama proses pembelajaran, dengan langkah-langkahnya adalah :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data diawali transkrip data hasil pengamatan, kemudian menganalisis, me-

maknai, menerangkan, dan menyimpulkan.

Penelaah data tersebut dilakukan secara menyeluruh sejak awal data dikumpulkan sampai seluruh data terkumpul.

sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas dalam bentuk kategori-kategori sehingga mudah dipahami makna yang terkandung didalamnya.

c. Penyajian data

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Dengan cara menampilkan data dan membuat hubungan antara variable peneliti mengerti apa yang terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

Penarikan kesimpulan dilaakukan secara bertahap dari kesimpulan sementara kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi dengan mitra kolaborasi.

Pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru kelas V (lima) dan peneliti sebagai pengamat di kelas ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut: (a) Lembar Observasi dan Lembar Cek list dan (b) Lembar evaluasi atau penilaian (postes).

b. Mereduksi data

Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian data. Penyajian data berupa

#### IV. HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Keaktifan belajar Sebelum Tindakan Sampai Siklus II**

No	Keaktifan siswa	Sebelum	Siklus I	Siklus I	Siklus II	Siklus II
	PTK	Putaran I	Putaran II	Putaran I	Putaran II	
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1	Mengerjakan soal	50 %	68,18 %	90,90 %	94,45%	100%
2	Berpendapat	13,63%	40,90 %	72,72%	77,27%	86,36%
3	Bertanya	22,72%	36,36%	77,27%	77,27%	90,90%
4	Menjawab pertanyaan	40,90%	50%	86,36%	90,90%	90,90%
5	Berdiskusi Baik	36,36%	72,72%	86,36%	90,90%	95,45%
	<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>32,72 %</b>	<b>53,63 %</b>	<b>82,72%</b>	<b>86,16 %</b>	<b>92,72%</b>

Berdasarkan tabel di atas terlihatlah dari kelima keaktifan siswa dari sebelum tindakan, siklus 1 putaran 1 dan 2, dan siklus II putaran 1 dan 2. Dimana pada sebelum tindakan keaktifan siswa mencapai 32,72 pada siklus 1 putaran 1 mencapai 53,63% pada siklus I putaran 2 mencapai 82,72% pada siklus II putaran 1 mencapai 86,16% dan pada siklus II putaran 2 mencapai 92,72%. Peningkatan keaktifan belajar diikuti peningkatan hasil belajar.

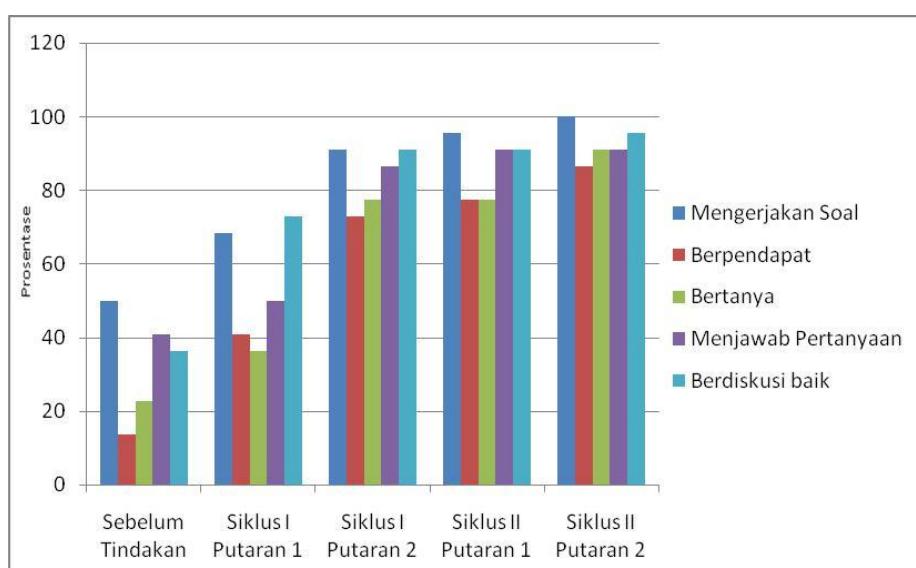


Diagram 1. Hasil belajar sebelum tindakan dan sampai siklus II

**Tabel 2. Hasil Nilai IPS Sebelum Tindakan sampai Siklus II**

N O	Siswa	SbTin da	T/B	Siklus I	T/B	Siklus I	T/B	Siklus II	T/B	Siklus II	T/B
		kan	T	Put I	T	Put II	T	Put I	T	Put II	T
1	S1	70	B T	75	T	80	T	80	T	90	T
2	S2	70	B T	75	T	75	T	80	T	85	T
3	S3	65	B T	70	B T	75	T	75	T	80	T
4	S4	50	B T	55	B T	65	B T	65	B T	70	B T
5	S5	50	BT	55	BT	60	BT	70	BT	75	T
6	S6	55	B T	50	B T	60	BT	80	T	80	T
7	S7	70	B T	75	T	80	T	80	T	90	T
8	S8	80	T	80	T	85	T	85	T	85	T
9	S9	65	B T	70	B T	80	T	80	T	85	T
10	S10	75	T	80	T	85	T	85	T	90	T
11	S11	80	T	85	T	90	T	95	T	100	T
12	S12	50	B T	60	B T	75	T	75	T	85	T
13	S13	45	B T	60	B T	70	B T	75	T	75	T
14	S14	45	B T	55	B T	65	B T	65	B T	75	T
15	S15	75	T	75	T	85	T	85	T	90	T
16	S16	65	B T	70	B T	75	T	75	T	80	T
17	S17	75	T	80	T	85	T	85	T	90	T
<b>JUMLAH</b>		<b>1085</b>		<b>1250</b>		<b>1290</b>		<b>1415</b>		<b>1425</b>	
<b>Rata-rata Nilai</b>		<b>63,82</b>		<b>73,52</b>		<b>75,88</b>		<b>83,23</b>		<b>83,82</b>	
<b>Persentase Keberhasilan</b>		<b>29,41</b>		<b>47,05%</b>		<b>70,58%</b>		<b>82,35</b>		<b>94,11%</b>	

Pada table diatas dapat dijelaskan bahwa pada sebelum tindakan rata-rata persentase hasil belajar 29,41%, masih dikatakan rendah. Dari KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75, baru 5 siswa dari 17 siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Berarti masih ada 12 siswa (70,58%) yang masih berada di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum dapat

meningkatkan hasil belajar siswa karena ada beberapa faktor yang salah satunya yaitu guru belum menggunakan media peta dan globe pada pembelajaran IPS.

Ditindak lanjuti pada siklus 1 dengan 2 putaran menggunakan media peta dan globe pada pembelajaran IPS yang memberikan hasil lebih baik pada siklus I putaran 1 yaitu

mencapai 47,09% dibanding sebelum tindakan, kemudian pada siklus I putaran 2 meningkat menjadi 70,58% tetapi belum memenuhi indikator pencapaian KKM.

Pada siklus 2 dengan 2 putaran untuk memperoleh hasil yang maksimal menggunakan media peta dan globe dengan rata-rata prosentase hasil belajar lebih baik jika dibandingkan dengan siklus 1, pada siklus II putaran 1 sebesar 82,35% kemudian pada siklus II putaran 2 sebesar 94,11% sehingga mengalami peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Dari uraian diatas sudah dijelaskan peningkatan hasil belajar mulai dari sebelum tindakan, siklus 1 putaran 1 dan 2, dan siklus 2 putaran 1 dan 2.

Sesuai realita diatas menunjukkan bahwa menggunakan media peta dan globe dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS tentang memahami kenampakan alam dan sosial, Negara-negara tetangga, dan pemahaman tentang benua-benua, pada siswa kelas VI SD Negeri Napungbiri Pante, sehingga hipotesis yang menyatakan yaitu “Dengan penggunaan media peta dan globe dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VI SD Negeri Napungbiri Pante Tahun Pelajaran 2017/2018” dapat diterima, karena setelah siklus 2 penggunaan media peta dan

globe dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada Siklus I Putaran I, siklus I Putaran II, siklus II Putaran I, dan siklus II Putaran II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPS menggunakan media peta dan globe dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Napungbiri Pante.

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan dilanjutkan dengan refleksi pengamatan pada setiap siklus tindakan. Dari refleksi pengamatan siklus I Putaran I pembelajaran menggunakan media peta dan globe belum dilaksanakan dengan baik, karena guru belum sepenuhnya dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa pada siklus I Putaran I masih tergolong rendah namun hasil ini sudah cukup baik dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan PTK. Perkembangan hasil belajar siswa sebagai berikut ; (1) Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh, (2) Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru meningkat, (3) Perhatian dan motivasi siswa terhadap pelajaran dan pengajar meningkat, (4) Siswa sudah mampu

aktif mengikuti pelajaran, (5) Siswa sudah berani untuk bertanya dan mengajukan pendapat, (6) Kerjasama kelompok sudah terjalin baik, (7) Tugas individu dan kelompok terlaksana dengan baik, (8) Siswa mau untuk mencatat dan merangkum bahan pelajaran tanpa disuruh, (9) Pembentukan kelompok diskusi sudah terarah dan berjalan sesuai alokasi waktu.

Rekapitulasi nilai dan penjelasan yang telah disampaikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media peta dan globe dalam pembelajaran IPS dapat membuat siswa menjadi antusias, lebih aktif, tidak malu atau enggan bertanya, lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga siswa yang memiliki keaktifan rendah dapat meningkat karena siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Hal ini secara tidak langsung juga membawa dampak positif lain yaitu nilai belajar siswa yang semula termasuk dalam kategori rendah dapat meningkat menjadi kategori tinggi. Dengan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran maka penguasaan materi kenampakan alam dan sosial Negara-negara tetangga, serta materi benua-benua dapat diserap dengan baik oleh siswa.

## **V. KESIMPULAN**

Pembelajaran dengan menggunakan media peta dan globe pada mata pelajaran IPS kelas VI SD Negeri Napungbiri Pante Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS. Keaktifan siswa sebelum PTK sebesar 32,73%, kemudian keaktifan siswa pada siklus I Putaran I meningkat sebesar 53,63%, dilanjutkan pada siklus I Putaran II keaktifan meningkat sebesar 82,72%, kemudian keaktifan siswa siklus II Putaran I sebesar 86,16%, dan keaktifan siswa siklus II Putaran II sebesar 92.72%. Peningkatan keaktifan siswa dapat meningkatkan pula hasil belajar IPS siswa, nilai hasil belajar IPS siswa sebelum PTK mencapai ketuntasan sebesar 29,41% , nilai hasil belajar IPS siswa setelah siklus 1 Putaran I mencapai ketuntasan sebesar 47,05%, nilai hasil belajar IPS siswa setelah siklus I Putaran II meningkat sebesar 70,58%, kemudian nilai hasil belajar IPS siswa setelah siklus II Putaran I sebesar 82,35%, sedangkan nilai hasil belajar IPS setelah siklus II Putaran II meningkat sebesar 94,11%, berarti sudah lebih dari 85 % siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (75) sehingga sudah memenuhi indikator pencapaian. Dari peningkatan keaktifan dan

hasil belajar tersebut setelah penggunaan media peta dan globe maka dinyatakan hipotesis diterima.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriana, Sofia Ira. 2007. *Penerapan Teori Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar.* Surabaya: SIC.
- Asti, Vita. 2010. *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V pada Pembelajaran IPA.* Skripsi Salatiga: UKSW
- Asrori. 2008. *Penelitian tindakan kelas,* Bandung : CV. Wacana Prima
- Arman. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Fisika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*
- Berbantukan Modul Pada Siswa kelas XI IPA I Madrasah Aliyah Alkahirat Pusat Palu. Palu: Universitas Tadulako.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik.* Jakarta: Rineka Cipta
- Rubino Rubiyanto. 2011. *Metodologi Penelitian pendidikan.* Surakarta: UMS Press.
- Sarwiji Suwandi.2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah.* Surakarta : Panitia Skripsi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Sudjana. 2005. Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung : Falah Production.